

PENGARUH PENKES TENTANG MANFAAT IMUNISASI DASAR PADA BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI PUSKESMAS SATRIA KOTA TEBING TINGGI TAHUN 2022

Irma Valentina Manurung

irmavalentinamanurung01@gmail.com

Universitas Haji Sumatera Utara

A. ABSTRAK

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam upaya mencegah mordibitas dan mortalitas pada bayi. Pemberian imunisasi dasar lengkap sampai saat ini masih ditemui berbagai kendala yaitu rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan tentang manfaat imunisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttes design*. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan yang datang ke posyandu di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 sebanyak 106 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* berjumlah 22 Pasien. Hasil Penelitian didapat bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi adalah sebagian besar kurang baik dan pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi adalah sebagian besar baik. Kesimpulan dalam penelitian ini, ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi, dengan nilai $p-0,0001 < \alpha = 0,05$. Saran dalam penelitian ini agar Puskesmas Satria Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi terus melakukan pendidikan kesehatan yang terprogram dan dilakukan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Imunisasi

B. LATAR BELAKANG

Kematian pada anak di bawah lima tahun sebesar 6,9 juta yang disebabkan berbagai penyakit infeksi seperti penyakit difteri, tetanus, pertusis, hepatitis B, dan polio. Saat ini, imunisasi diperkirakan mencegah dua sampai tiga juta kematian setiap tahun di semua kelompok umur di dunia yang dapat dicegah melalui imunisasi. (WHO, 2014). Pada tahun 2018 ada sekitar 20 juta anak di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (Kemenkes RI, 2019).

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam upaya mencegah mordibitas dan mortalitas pada bayi. Imunisasi juga terbukti paling efektif mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh penyakit menular (Wardhani, 2017). Pemberian vaksin imunisasi pada bayi berguna

untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Karena pada saat bayi lahir imunitas dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berujung pada kematian (Wardhani, 2017).

Pemberian imunisasi dasar lengkap sampai saat ini masih ditemui berbagai kendala yaitu rendahnya kesadaran yang dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan tentang manfaat imunisasi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Lebih dari 70% anak yang belum mendapatkan imunisasi bertempat tinggal di negara-negara berkembang seperti Ethiopia, India, Uganda, Afrika Selatan, Filipina dan Indonesia (WHO, 2019).

Pencapaian Imunisasi di Indonesia cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2017 mencapai 92,04%, melebihi target yang telah ditetapkan yakni 92% dan imunisasi *Difteri*

Pertusis Tetanus-HB (DPT-HB-Hib) Baduta mencapai 63,7%, juga melebihi target 45%. Sementara tahun ini terhitung Januari hingga Maret imunisasi dasar lengkap mencapai 13,9%, dan imunisasi DPT-HB-Hib Baduta mencapai 10,8%. Target cakupan imunisasi dasar lengkap 2018 sebesar 92,5% dan imunisasi DPT-HB-Hib Baduta 70% (Artikel Kemenkes RI, 2018).

Cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi Provinsi Sumatera Utara per September 2014 sebesar 36,5% dengan kabupaten/kota tertinggi yaitu Samosir (57,3%) dan terendah Nias Utara (8,7%). Cakupan imunisasi campak pada bayi Provinsi Sumatera Utara per September 2014 sebesar 41,9% dengan kabupaten/kota tertinggi yaitu Pakpak Bharat (78,4%) dan terendah Nias Utara (9,4%). Provinsi dengan cakupan campak pada bayi tertinggi regional Sumatera yaitu Kepulauan Bangka Belitung (59,8%) dan terendah Sumatera Utara (41,9%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2017).

Program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar pada bayi di kecamatan Padang Ilir Tahun 2022 selalu dilakukan sebelum pelaksanaan Posyandu dan setiap kegiatan perwiraan ibu, juga dilakukan setiap pertemuan kunjungan ibu hamil/kelas ibu hamil.

Berdasarkan data yang didapat pada tanggal 13 Januari 2022 Kecamatan Padang Ilir pada tahun 2022, cakupan bayi usia 12 bulan sebanyak 205 bayi yang terdiri dari laki-laki sebanyak 142 bayi dan 63 bayi perempuan. Pada bulan Nopember tahun 2021 sebanyak 16 bayi yang lahir di Puskesmas Langga Payung, bulan Desember tahun 2021 sebanyak 18 bayi yang lahir Kecamatan Padang Ilir dan bulan Januari 2022 sebanyak 15 bayi yang lahir di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir (Profil Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir 2021).

Penyebab belum optimalnya pemberian imunisasi pada anak yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang menyebabkan ibu takut akan efek samping dari pemberian imunisasi (Husain, 2017). Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dilihat dari persepsi ibu yang menyebutkan bahwa imunisasi menyebabkan anak menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia (Triana, 2016).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 minggu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 0-12 bulan yang datang ke Posyandu di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 sebanyak 106 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* berjumlah 22 Pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain: ibu primi grafida, rutin membawa bayi untuk imunisasi sesuai dengan jadwal, dengan sukarela menjadi responden.

D. HASIL PENELITIAN

Distribusi Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Untuk melihat hasil Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 dapat dijabarkan pada Tabel 4.2 :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (f)	%
1	Baik	3	13,6
2	Cukup	7	31,8
3	Kurang	12	54,5
Jumlah		22	100

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa Frekuensi Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi

Tahun 2022 adalah sebagian besar kurang baik sebanyak 12 ibu (54,5%).

4.1.3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Untuk melihat hasil Frekuensi Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 dapat dijabarkan pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

No	Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (f)	%
1	Baik	12	54,5
2	Cukup	8	36,4
3	Kurang	2	9,1
Jumlah		22	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa Frekuensi Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 adalah sebagian besar baik sebanyak 12 ibu (54,5%).

4.1.4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 dapat dijabarkan pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

No	Perlakuan	Mean	N	Sig.
1	Pengetahuan Ibu (<i>Pre Test</i>)	1,56	22	0,001
2	Pengetahuan Ibu (<i>Post Test</i>)	2,45	22	

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022, dimana dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata sebesar 1,56 dengan kategori (1= kurang baik, 2= cukup, 3= baik). Sehingga dengan nilai rata-rata sebesar 1,56 dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi adalah mulai dari pengetahuan kurang sampai pengetahuan cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 2,45 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi adalah mulai dari pengetahuan cukup sampai pengetahuan baik. Kemudian berdasarkan hasil uji *paired sample-test* didapat nilai $p-0,001 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022.

E. PEMBAHASAN

4.2.1 Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat

Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap masih sangat kurang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dapat dilihat dari persepsi ibu yang menyebutkan bahwa imunisasi menyebabkan anak menjadi sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia (Triana, 2016). Menurut penelitian Suryati dkk (2016) menyebutkan bahwa alasan ibu tidak membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi karena khawatir terhadap efek samping dari imunisasi. Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 adalah sebagian besar kurang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jawaban kuesioner pasien yang mengindikasikan bahwa masih terdapat bayi yang tidak mendapat imunisasi secara lengkap.

Pengetahuan yang kurang berkaitan dengan distribusi frekuensi responden dimana pendidikan responden adalah SMA. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menentukan cara terbaik untuk memulai proses perubahan perilaku (Lutfhiana, 2012). Didalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan yang sebagai bagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menyikapi dan mengambil setiap keputusan. Menurut Notoadmodjo (2014) menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam (2015) menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan.

Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Menurut Notoadmodjo (2014) yang menyebutkan bahwa status pekerjaan seseorang juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang akan diperlukan untuk kegiatan tertentu,

sehingga status pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4.2.2 Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan ibu mempengaruhi persepsi ibu tentang imunisasi dasar lengkap. Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang sudah baik yaitu pengetahuan tentang pengertian serta tujuan dari imunisasi Hepatitis-B0, Polio, dan Campak (Mulyani dkk, 2018).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi tentang kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi secara akurat dan jelas yang disampaikan oleh ahli melalui pendidikan atau penyuluhan kesehatan pada saat kunjungan pemeriksaan kehamilan. Pendidikan kesehatan merupakan aktifitas pembelajaran yang dirancang oleh tenaga kesehatan sesuai kebutuhan klien. Proses belajar dalam pendidikan kesehatan diharapkan mampu mengubah kemampuan dan perilaku dari sasaran didik (Notoadmodjo, 2014). Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan informasi (Mardhiah, 2015). Dalam penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang diharapkan dapat memudahkan ibu untuk menangkap informasi yang ingin disampaikan mengenai imunisasi lanjutan. Hal ini didukung oleh Mardhiah dkk (2015) yang menyebutkan bahwa

penggunaan alat bantu berupa tulisan akan lebih menghasilkan peningkatan pengetahuan daripada dengan kata-kata.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 adalah sebagian besar baik. Peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi beberapa faktor seperti umur dan pendidikan. Dalam penelitian ini sebagian besar umur ibu adalah 26-30 tahun. Menurut Penelitian Dharmawati dan Wirata (2016) menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik untuk berfikir. Sehingga ibu dengan usia 26-30 tahun sehingga lebih mudah mencerna dan menerima informasi yang diberikan sehingga lebih mudah diaplikasikan.

4.2.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam upaya mencegah mordibitas dan mortalitas pada bayi. Imunisasi juga terbukti paling efektif mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan oleh penyakit menular (Wardhani, 2017). Pemberian vaksin imunisasi pada bayi berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit. Karena pada saat bayi lahir imunitas dalam tubuh bayi masih sangat lemah dan sangat mudah terserang berbagai penyakit yang bahkan tidak sedikit yang berujung pada kematian (Wardhani, 2017).

Imunisasi dasar lengkap diberikan kepada bayi berusia kurang dari 24 jam yaitu imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan *Bacillus Camette Guerin* (BCG) dan Polio 1, usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR) (Artikel Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 dimana dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan rata-rata sebesar 1,56 dengan kategori (1= kurang baik, 2= cukup, 3= baik). Sehingga dengan nilai rata-rata sebesar 1,56 dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi adalah mulai dari pengetahuan kurang sampai pengetahuan cukup. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata meningkat sebesar 2,45 yang mengindikasikan bahwa pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi adalah mulai dari pengetahuan cukup sampai pengetahuan baik.

Kemudian berdasarkan hasil uji *paired sample-test* didapat nilai $p-0,001 < \alpha=0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022. Sejalan dengan penelitian Widyani (2011) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil analisis pre test dan post test tingkat pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap. Didukung oleh penelitian Hidayat (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang diuji dengan analisis statistik wilcoxon dengan nilai p-value sebesar $0,002 < 0,05$. Didukung oleh penelitian Dayani dkk (2018) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan efektif terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Pontianak Selatan.

Peningkatan pengetahuan mengenai imunisasi dasar pada responden dikarenakan karena petugas kesehatan yang telah menyampaikan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi dasar. Informasi yang didapatkan oleh responden mempengaruhi adanya tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai pentingnya

imunisasi dasar. Saat dilakukan penelitian, pengetahuan yang paling tidak dipahami oleh responden adalah imunisasi DPT, karena pasien merasa bingung antara tetanus dengan tuberkulosis dan begitu juga mengenai pertanyaan saat jadwal dalam pemberian imunisasi BCG, informasi yang didapatkan oleh pasien saat anak berusia 1 bulan dan saat dilakukan penelitian rata-rata responden masih bingung dengan pertanyaan waktu yang tepat dalam pemberian imunisasi BCG, bahwa BCG itu diberikan pada saat anak berusia 2 bulan dan juga responden mengatakan lupa dengan jadwal pemberian imunisasi BCG.

Pendidikan kesehatan yang diberikan meliputi tentang pentingnya imunisasi serta dampak tidak diberikan imunisasi. Selain diberikan pendidikan kesehatan, responden juga diajak untuk berdiskusi mengenai imunisasi sehingga hal ini mampu memperdalam tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dari Lehman et al., (2017), bahwa dengan teknik diskusi dapat mempengaruhi dapat meningkatkan pengetahuan ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada anaknya sehingga dapat mencegah suatu penyakit yang mungkin terjadi.

Pendidikan kesehatan ini berpengaruh terhadap prilaku kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang terkait dengan kesehatan individu, masyarakat dan bangsa. Sukmaningtyas (2015) juga mengungkapkan bahwa dari pemberian penyuluhan kesehatan imunisasi ini adanya pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 didapatkan kesimpulan :

1. Pengetahuan Ibu sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas

Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 adalah sebagian besar kurang baik.

2. Pengetahuan Ibu sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 adalah sebagian besar baik.
3. Terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 dengan nilai $p-0,0001 < a = 0,05$.

Saran

1. Tempat Penelitian
Diharapkan dengan adanya penelitian ini di Puskesmas Satria Kecamatan Padang Ilir Kota Tebing Tinggi Tahun 2022 terus melakukan pendidikan kesehatan yang terprogram dan dilakukan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.
2. Institusi Penelitian
Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap.
3. Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi awal dalam melanjutkan penelitian yang sama serta menambah variabel penelitian agar penelitian tersebut dapat semakin akurat.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astini. P., 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi pada Bayi di Posyandu Desa Karang Bawang Rembang Purbalingga. Proposal. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Cahyono, S.B., 2010. Vaksinasi Cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi. Yogyakarta: Kanisius.
- Dayani, T.M., Tafwidhah, Y. dan Winarianti, 2018. Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Purnama Potianak Selatan. Universitas Tanjungpura.
- Dharmawati, A. I. G. A. & Wirata, I. N., 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja. *Jurnal Kesehatan Gigi*, Volume 4, p. 2.
- Fangidae, H., Herwanti, E., dan Bina, M.Y., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi di Puskesmas Pembantu Batuplat. STIKes CHMK. Kupang.
- Hidayat, W., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang. Naskah Publikasi. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Husain, N.I., 2017. Hubungan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Kunjungan Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Hidayat, A.A., 2010. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif, Jakarta: Heath Books.
- Hidayat, S. S. dkk. 2015. Panduan Penulisan Proposal Sarjana, Edisi Revisi-Juli 2015. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha
- Hidayat, W., 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi Dasar terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Salam Magelang. Naskah Publikasi. STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kemendes RI, 2013. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI, 2019. Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat. Jakarta.
- Luthfiana, Y. 2012. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Pekerja Bangunan Di Proyek World Class University. [Skripsi Ilmiah]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Mardiah, A., dkk, 2015. Pendidikan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Keluarga. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Unsyah.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Mulyani, S., Ayu Shafira, N.N. dan Haris, A, 2018. Pengetahuan Ibu tentang Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *J.M.J. Volume 6. Nomor 1*.
- Notoatmodjo, S., 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2017. Data dan Informasi Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Profil Puskesmas Merbau, 2020. *Data Cakupan Imunisasi di Puskesmas Satria*. Kota Tebing Tinggi.
- Proverawati, A dan Andhini C.S.D. 2010. Imunisasi dan Vaksinasi. Yogyakarta: Nuha Offset.
- Ranuh dkk. 2011. Buku Imunisasi di Indonesia. Jakarta : Satgas Imunisasi IDAI.
- Rosymida, Ida, 2018. Gambaran Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Triana, V., 2016. Faktor yang berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. E-ISSN 2442-6725

- Wardhani, A.P., 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Imunisasi terhadap Kualitas Pengetahuan Ibu Bayi tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Posyandu Mugi Rahayu Desa Penambongan Kecamatan Purbalingga. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Wawan, A., M. Dewi. 2011. Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyani, A., 2011. Pengaruh Penyuluhan Imunisasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Sebelum Usia 1 Tahun.